



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 13771-13783

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Riset Studi Budaya Kampung Ambon di Jakarta terhadap Narkoba

BJP Aldrin MP Hutabarat

Universitas Indonesia

Email: aldrinhutabarat91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur mengenai peredaran narkoba di Indonesia, khususnya di Kampung Ambon, Jakarta. Dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai penelitian terdahulu yang relevan, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang budaya masyarakat Kampung Ambon terkait peredaran narkoba, faktor-faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahan dan pemberantasan yang telah dilakukan. Tinjauan literatur ini mencakup berbagai aspek, seperti praktik sosial masyarakat, struktur kekuasaan, dan pengaruh budaya terhadap peredaran narkoba. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji pengaturan hukum dan kebijakan yang berlaku dalam upaya mengatasi masalah peredaran narkoba di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang relevan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi yang berguna bagi pemangku kepentingan terkait dalam menangani masalah peredaran narkoba di Indonesia, khususnya di Kampung Ambon, Jakarta.

Kata Kunci: *Narkoba, Tinjauan Literatur, Kampung Ambon, Peredaran Narkoba, Pengaruh Budaya, Praktik Sosial*

Abstract

This study aims to conduct a literature review on drug trafficking in Indonesia, specifically in Kampung Ambon, Jakarta. By collecting and analyzing various relevant previous studies, this research seeks to obtain a comprehensive understanding of the culture of Kampung Ambon's community related to drug trafficking, the contributing factors, the impacts, and the prevention and eradication efforts that have been undertaken. The literature review encompasses various aspects, such as social practices, power structures, and cultural influences on drug trafficking. Additionally, this research examines the legal regulations and policies in place to address the issue of drug trafficking in Indonesia. Using a qualitative and descriptive approach, the study gathers data from various sources, such as scientific journals, research reports, and other relevant documents. The results of this research are expected to provide new insights and useful recommendations for relevant stakeholders in addressing the problem of drug trafficking in Indonesia, particularly in Kampung Ambon, Jakarta.

Keywords: *Drugs, Literature Review, Kampung Ambon, Drug Trafficking, Cultural Influence, Social Practices.*

PENDAHULUAN

Peredaran narkoba telah menjadi salah satu masalah sosial yang mengancam stabilitas keamanan masyarakat Indonesia. Ancaman ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga merambah ke wilayah-wilayah terpencil, termasuk di Kampung Ambon, Jakarta. Kampung Ambon dikenal sebagai salah satu daerah dengan tingkat peredaran narkoba yang cukup tinggi, bahkan menjadi pusat perdagangan narkoba di ibu kota. Menurut laporan Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia (2022), sekitar 30% kasus peredaran narkoba di Jakarta terjadi di Kampung Ambon.

Fenomena peredaran narkoba di Kampung Ambon tidak dapat dilepaskan dari faktor budaya masyarakat setempat. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa praktik sosial dan norma-norma yang berlaku di suatu komunitas dapat memengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat terhadap peredaran narkoba (Na'Im et al., 2022; Oktaviani & Yumitro, 2022). Dalam konteks Kampung Ambon, keberadaan jaringan pengedar narkoba yang telah mengakar di masyarakat dan diterima sebagai bagian dari budaya setempat menjadi salah satu faktor pendorong tingginya peredaran narkoba di wilayah ini.

Kampung Ambon, terletak di kawasan Jakarta Utara, merupakan sebuah permukiman padat penduduk yang mayoritas dihuni oleh masyarakat keturunan Ambon. Wilayah ini dikenal sebagai salah satu pusat peredaran narkoba di ibu kota, bahkan telah menjadi mata pencaharian sebagian besar warganya (Hutabarat, 2023). Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, tidak hanya dari perspektif hukum dan penegakan keadilan, tetapi juga dari sudut pandang sosial-budaya yang menjadi akar permasalahan.

Dalam menelusuri akar permasalahan peredaran narkoba di Kampung Ambon, pendekatan budaya menjadi sangat relevan. Sebagaimana dikemukakan oleh Geertz (1973), budaya merupakan pola makna yang terkandung dalam simbol-simbol yang diwariskan secara historis, suatu sistem konsep yang diwariskan dalam bentuk simbol-simbol yang membuat individu dapat berkomunikasi, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan serta sikap mereka terhadap kehidupan. Dengan kata lain, budaya mencakup sistem nilai, kepercayaan, norma, dan praktik-praktik sosial yang berkembang dan dianut oleh suatu masyarakat.

Dalam konteks peredaran narkoba di Kampung Ambon, budaya memegang peranan penting dalam membentuk cara hidup, praktik sosial, dan struktur kekuasaan yang ada. Studi budaya memungkinkan kita untuk memahami bagaimana masyarakat Kampung Ambon memaknai, mempraktikkan, dan mewariskan peredaran narkoba sebagai bagian dari kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Bourdieu (1986) yang melihat budaya sebagai arena pertarungan simbolik, di mana individu dan kelompok masyarakat berupaya memperoleh dan mempertahankan dominasi dalam ruang sosial.

Salah satu aspek penting dalam studi budaya adalah praktik sosial, yang merujuk pada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu. Menurut Giddens (1984), praktik sosial mencakup aktivitas rutin yang dilakukan secara terstruktur dalam kehidupan sehari-hari, dan melalui praktik inilah struktur sosial diproduksi dan direproduksi. Dalam kasus peredaran narkoba di Kampung Ambon, praktik sosial yang terkait seperti produksi, distribusi, dan konsumsi narkoba menjadi sangat penting untuk dipahami dalam kerangka budaya setempat.

Selain itu, studi budaya juga memungkinkan kita untuk menganalisis struktur kekuasaan yang ada di dalam masyarakat Kampung Ambon, khususnya dalam konteks peredaran narkoba. Konsep kekuasaan menurut Foucault (1980) tidak hanya dilihat sebagai suatu entitas yang dimiliki atau dikuasai oleh individu atau kelompok tertentu, tetapi lebih sebagai sesuatu yang tersebar dan dijalankan melalui praktik-praktik sosial yang ada. Dengan demikian, pemahaman tentang bagaimana kekuasaan beroperasi dalam peredaran narkoba di Kampung Ambon menjadi kunci untuk mengungkap dinamika sosial yang terjadi.

Dalam upaya memahami fenomena peredaran narkoba di Kampung Ambon dari sudut pandang budaya, studi ini akan memanfaatkan berbagai sumber literatur yang relevan. Salah satu penelitian yang penting untuk dikaji adalah karya La Ode Aziz Na'Im dkk. (2022) yang menganalisis pengawasan penyelundupan narkoba di kawasan perbatasan, khususnya di Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam. Penelitian ini mengungkapkan

bahwa upaya pengawasan keamanan dilakukan melalui kerjasama antara berbagai instansi terkait dengan melakukan penyuluhan bahaya narkoba di sekolah-sekolah dan melibatkan partisipasi masyarakat setempat. Temuan ini memberikan gambaran tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dan upaya preventif dalam menanggulangi peredaran narkoba.

Oktaviani dan Yumitro (2022) menyoroti bahwa era globalisasi turut mendorong peningkatan peredaran narkoba di Indonesia, termasuk di Kampung Ambon. Kemajuan teknologi, transportasi, dan telekomunikasi memfasilitasi pergerakan lintas batas barang dan jasa, termasuk narkoba. Selain itu, globalisasi juga membuka peluang keterlibatan anak-anak, perempuan, bahkan publik figur dalam perdagangan narkoba.

Studi yang dilakukan oleh Amelia dan Wibowo (2023) mengkaji strategi pencegahan penyelundupan narkoba di lembaga pemasyarakatan (lapas) dan rumah tahanan (rutan) di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan pendekatan yang holistik, terpadu, dan berkelanjutan untuk memastikan lapas dapat berfungsi sebagai tempat rehabilitasi yang efektif dan lingkungan yang aman bagi narapidana. Temuan ini menegaskan pentingnya upaya pencegahan dan pemberantasan peredaran narkoba secara komprehensif, termasuk di lingkungan masyarakat seperti Kampung Ambon.

Selain faktor budaya dan aspek hukum, penelitian yang dilakukan oleh Zanah et al. (2023) mengkaji fenomena keterlibatan anak di bawah umur dalam peredaran narkoba di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menemukan bahwa kondisi wilayah sekitar, kondisi keserasian keluarga, dan faktor materi menjadi faktor pendorong anak di bawah umur terlibat dalam peredaran narkoba, baik sebagai pengguna maupun penjual. Temuan ini menegaskan pentingnya upaya perlindungan dan pembinaan bagi anak-anak yang terlibat dalam kasus narkoba, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.

Dalam upaya memberantas peredaran narkoba di tingkat masyarakat, Krisnanta et al. (2020) mengkaji kerjasama antara Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Buleleng dengan Desa Adat Pancasari dalam bentuk Pararem Nomor 01/DPP-II/2019 tentang Narkotika. Pararem ini bertujuan untuk membatasi ruang gerak peredaran narkotika mulai dari lingkup masyarakat terkecil.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, pendekatan kualitatif dan deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur terkait peredaran narkoba di Indonesia, khususnya di Kampung Ambon, Jakarta. Metode penelitian pustaka ini mengacu pada panduan yang dikemukakan oleh Creswell (2018) dalam bukunya "Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan."

Studi Kepustakaan

Strategi penelitian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (Creswell, 2018). Studi literatur melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Melalui studi literatur, peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai isu yang diteliti, mengidentifikasi penelitian terdahulu yang relevan, serta mengeksplorasi berbagai perspektif dan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, termasuk:

1. Jurnal ilmiah: Jurnal ilmiah yang terkait dengan peredaran narkoba, budaya masyarakat, struktur kekuasaan, dampak sosial-ekonomi, serta upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba akan dikaji secara mendalam.
2. Buku: Buku-buku yang membahas topik terkait, seperti sosiologi, antropologi, kriminologi, dan hukum, akan dijadikan sumber referensi dalam penelitian ini.
3. Laporan penelitian: Laporan penelitian yang dilakukan oleh lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, atau lembaga penelitian independen yang relevan dengan topik penelitian akan digunakan sebagai sumber data.
4. Dokumen resmi: Dokumen resmi seperti undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan, dan laporan resmi yang terkait dengan peredaran narkoba di Indonesia akan dikumpulkan dan dianalisis.

Pencarian literatur akan dilakukan melalui basis data online seperti Google Scholar, ProQuest, JSTOR, dan basis data perpustakaan universitas. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian akan mencakup istilah seperti "peredaran narkoba," "budaya masyarakat," "Kampung Ambon," "dampak sosial-ekonomi," "pencegahan narkoba," dan istilah terkait lainnya.

Analisis Data

Setelah data dari berbagai sumber literatur terkumpul, analisis data akan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut (Creswell, 2018):

1. Mengorganisasikan data: Semua data yang terkumpul akan diorganisasikan secara sistematis, baik secara fisik maupun digital, untuk memudahkan analisis.
2. Membaca dan membuat catatan: Peneliti akan membaca seluruh data secara cermat dan membuat catatan penting terkait konsep, temuan, dan perspektif yang relevan dengan topik penelitian.
3. Pengodean: Proses pengodean akan dilakukan dengan memberikan label atau kode pada segmen data yang relevan dengan topik penelitian. Kode-kode ini akan membantu mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data.
4. Mengembangkan deskripsi dan tema: Berdasarkan kode-kode yang telah dibuat, peneliti akan mengembangkan deskripsi dan tema-tema utama yang mencakup aspek-aspek penting dari penelitian, seperti praktik sosial masyarakat, struktur kekuasaan, pengaruh budaya, dampak peredaran narkoba, upaya pencegahan dan pemberantasan, serta pengaturan hukum dan kebijakan yang berlaku.
5. Menyajikan dan menginterpretasikan temuan: Temuan dari analisis data akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang rinci dan mendalam. Interpretasi akan dilakukan dengan mengaitkan temuan dengan teori-teori yang relevan serta memberikan perspektif baru terhadap topik penelitian.
6. Membuat rekomendasi: Berdasarkan analisis dan interpretasi yang telah dilakukan, peneliti akan memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemangku kepentingan terkait dalam menangani masalah peredaran narkoba di Indonesia, khususnya di Kampung Ambon, Jakarta.

Dengan mengikuti metode penelitian pustaka ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi yang bermanfaat dalam upaya mengatasi masalah peredaran narkoba di Indonesia, khususnya di wilayah Kampung Ambon, Jakarta.hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Sosial Masyarakat dan Peredaran Narkoba di Kampung Ambon

Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2018) mengungkapkan bahwa praktik sosial masyarakat di Kampung Ambon memiliki pengaruh signifikan terhadap peredaran narkoba di wilayah tersebut. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peredaran narkoba adalah lingkungan sosial dan pergaulan remaja. Banyak remaja di Kampung Ambon yang

terlibat dalam kegiatan nongkrong dan bergaul dengan teman-teman yang sudah terjerat dalam penyalahgunaan narkoba. Sebagaimana dikemukakan oleh Heryanto (2010), budaya populer, seperti musik dan media sosial, turut membentuk persepsi dan perilaku remaja terhadap narkoba.

Selain itu, faktor keluarga juga berperan penting dalam masalah peredaran narkoba di Kampung Ambon. Saraswati (2018) menemukan bahwa banyak keluarga yang kurang harmonis, baik karena masalah ekonomi, konflik internal, atau perceraian, membuat anak-anak rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Kurangnya pengawasan dan pendidikan yang memadai dari orang tua membuat remaja lebih mudah terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba.

Temuan ini sejalan dengan perspektif yang dikemukakan oleh Geertz (1973) bahwa budaya merupakan suatu sistem makna yang dianut oleh masyarakat dan diturunkan dari generasi ke generasi. Praktik sosial masyarakat Kampung Ambon, seperti kebiasaan nongkrong dan pergaulan remaja, serta dinamika keluarga, membentuk suatu budaya yang dapat mempengaruhi perilaku dan kerentanan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Struktur Kekuasaan dan Peredaran Narkoba di Kampung Ambon

Selain faktor sosial masyarakat, struktur kekuasaan dan jaringan kepentingan ekonomi-politik juga memainkan peran penting dalam peredaran narkoba di Kampung Ambon. Penelitian yang dilakukan oleh Hadiz (2005) mengungkapkan bahwa jaringan kekuasaan dan kepentingan ekonomi sering kali terlibat dalam peredaran narkoba, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mietzner (2009) juga menyoroti keterlibatan pihak berwenang, termasuk aparat keamanan, dalam peredaran narkoba di Indonesia, termasuk di Kampung Ambon. Hal ini menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya pemberantasan narkoba di wilayah tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa peredaran narkoba di Kampung Ambon tidak hanya terjadi di tingkat masyarakat, tetapi juga melibatkan pihak-pihak yang memiliki kekuasaan dan kepentingan tertentu. Jaringan kekuasaan dan kepentingan ekonomi-politik yang terlibat dalam peredaran narkoba dapat menciptakan suatu struktur yang memfasilitasi dan melindungi kegiatan ilegal tersebut.

Pengaruh Budaya terhadap Peredaran Narkoba di Kampung Ambon

Budaya masyarakat Kampung Ambon juga memiliki pengaruh terhadap peredaran narkoba di wilayah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Mulder (1996) mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai budaya Jawa, seperti harmoni dan kerendahan hati, dapat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba.

Dalam konteks Kampung Ambon, yang sebagian besar penduduknya berasal dari etnis Jawa, nilai-nilai budaya seperti harmoni dan kerendahan hati dapat menyebabkan masalah peredaran narkoba kurang mendapat perhatian atau cenderung ditutupi. Masyarakat mungkin enggan untuk melaporkan kasus peredaran narkoba kepada pihak berwenang karena khawatir mengganggu keharmonisan sosial atau untuk menghindari konflik dengan pihak-pihak yang terlibat.

Hefner (1997) juga menekankan pentingnya memahami konteks budaya lokal dalam upaya pencegahan dan pemberantasan peredaran narkoba. Pendekatan yang bersifat top-down sering kali kurang efektif dan perlu disesuaikan dengan budaya setempat. Oleh karena itu, dalam menangani masalah peredaran narkoba di Kampung Ambon, perlu mempertimbangkan pengaruh budaya masyarakat setempat dan melibatkan pemangku kepentingan lokal untuk mencapai solusi yang lebih efektif.

Pengaturan Hukum dan Kebijakan Terkait Peredaran Narkoba di Indonesia

Dalam upaya mengatasi masalah peredaran narkoba di Indonesia, pemerintah telah menetapkan berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan terkait. Penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit (2011) mengkaji secara mendalam peraturan perundang-undangan yang mengatur peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia, termasuk Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Undang-undang tersebut mengatur secara komprehensif aspek-aspek terkait narkoba, mulai dari pencegahan, pemberantasan, rehabilitasi, hingga penegakan hukum terhadap pelaku tindak pidana narkoba. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi, seperti kurangnya sumber daya, koordinasi antar lembaga yang belum optimal, serta masalah korupsi dan penyalahgunaan wewenang (Riza, 2019).

Pemerintah Indonesia juga telah menerapkan berbagai kebijakan dan strategi dalam upaya pemberantasan narkoba, seperti program pencegahan melalui kampanye anti-narkoba, pendidikan masyarakat, dan pelatihan keterampilan hidup (Sinaga, 2018). Selain itu, upaya pemberantasan juga dilakukan oleh aparat penegak hukum melalui operasi penggrebekan, pengawasan ketat di wilayah rawan, dan kerja sama dengan masyarakat (Widodo, 2021).

Meskipun demikian, implementasi kebijakan dan strategi ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti terbatasnya sumber daya, kurangnya koordinasi antar lembaga, serta masih adanya keterlibatan pihak-pihak tertentu dalam jaringan peredaran narkoba.

Dampak Peredaran Narkoba terhadap Masyarakat Kampung Ambon

Peredaran narkoba di Kampung Ambon tidak hanya berdampak pada individu yang terlibat, tetapi juga memberikan dampak negatif terhadap masyarakat secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) mengungkapkan bahwa peredaran narkoba dapat memicu peningkatan angka kriminalitas, meningkatnya biaya perawatan kesehatan, dan menurunnya produktivitas tenaga kerja.

Peredaran narkoba di Kampung Ambon memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Beberapa dampak utama yang diungkapkan adalah:

1. Peningkatan angka kriminalitas

Peredaran narkoba di Kampung Ambon diindikasikan telah menyebabkan peningkatan kasus kekerasan dan tindak kriminal di wilayah tersebut. Pengguna narkoba seringkali terlibat dalam tindakan kriminal seperti pencurian, perampokan, atau bahkan kekerasan untuk membiayai kebutuhan obat-obatan terlarang mereka.

2. Meningkatnya biaya perawatan kesehatan

Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti gangguan mental, kerusakan organ tubuh, dan penyakit menular. Hal ini membebani sistem kesehatan masyarakat dengan meningkatnya biaya perawatan dan pengobatan bagi para pengguna narkoba.

3. Menurunnya produktivitas tenaga kerja

Pengaruh narkoba dapat mengganggu kemampuan individu untuk bekerja secara produktif. Pengguna narkoba seringkali mengalami penurunan konsentrasi, motivasi, dan kinerja dalam pekerjaan mereka, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Selain dampak-dampak tersebut, peredaran narkoba di Kampung Ambon juga diperkirakan telah menyebabkan masalah sosial lainnya, seperti kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, dan masalah ekonomi keluarga. Penyalahgunaan narkoba dapat memicu konflik dalam keluarga, merusak hubungan antar anggota keluarga, dan membebani kondisi keuangan rumah tangga dengan biaya yang dikeluarkan untuk membeli narkoba.

Dampak-dampak negatif ini menunjukkan bahwa peredaran narkoba di Kampung Ambon bukan hanya masalah individu, tetapi juga menjadi ancaman serius bagi kesejahteraan dan keamanan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pemberantasan peredaran narkoba di wilayah tersebut menjadi sangat penting untuk melindungi masyarakat dari dampak buruk yang ditimbulkannya..

SIMPULAN

Penelitian ini melalui analisis literatur yang komprehensif mengenai peredaran narkoba di Indonesia, khusus pada wilayah Kampung Ambon, Jakarta. Melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang relevan, penelitian ini berhasil mengungkapkan berbagai aspek penting terkait masalah peredaran narkoba di Kampung Ambon.

Pertama, praktik sosial masyarakat Kampung Ambon memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peredaran narkoba di wilayah tersebut. Faktor lingkungan sosial dan pergaulan remaja, serta dinamika keluarga yang kurang harmonis, menjadi faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan anak muda. Budaya populer, seperti musik dan media sosial, juga turut membentuk persepsi dan perilaku remaja terhadap narkoba.

Kedua, struktur kekuasaan dan jaringan kepentingan ekonomi-politik juga memainkan peran penting dalam peredaran narkoba di Kampung Ambon. Penelitian mengungkapkan adanya keterlibatan pihak-pihak yang memiliki kekuasaan dan kepentingan tertentu dalam jaringan peredaran narkoba, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini menciptakan suatu struktur yang memfasilitasi dan melindungi kegiatan ilegal tersebut.

Ketiga, pengaruh budaya masyarakat Kampung Ambon juga turut berkontribusi terhadap masalah peredaran narkoba. Nilai-nilai budaya seperti harmoni dan kerendahan hati dapat menyebabkan masalah peredaran narkoba kurang mendapat perhatian atau cenderung ditutupi oleh masyarakat. Oleh karena itu, dalam upaya pencegahan dan pemberantasan peredaran narkoba, perlu mempertimbangkan konteks budaya lokal dan melibatkan pemangku kepentingan setempat untuk mencapai solusi yang lebih efektif.

Keempat, pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan terkait peredaran narkoba, seperti Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Namun, implementasi kebijakan dan strategi ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti terbatasnya sumber daya, kurangnya koordinasi antar lembaga, serta masih adanya keterlibatan pihak-pihak tertentu dalam jaringan

peredaran narkoba.

Kelima, peredaran narkoba di Kampung Ambon telah memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dampak tersebut mencakup peningkatan angka kriminalitas, meningkatnya biaya perawatan kesehatan, menurunnya produktivitas tenaga kerja, kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, dan masalah ekonomi keluarga.

Terakhir, upaya pencegahan dan pemberantasan peredaran narkoba di Kampung Ambon telah dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan organisasi masyarakat. Namun, upaya ini masih menghadapi tantangan seperti kurangnya partisipasi masyarakat, terbatasnya sumber daya, dan kurangnya keberlanjutan program.

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi penting dalam upaya mengatasi masalah peredaran narkoba di Kampung Ambon, Jakarta:

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan peredaran narkoba melalui pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas, dan penguatan modal sosial.
2. Memperkuat koordinasi dan kerja sama antar lembaga pemerintah, aparat penegak hukum, dan organisasi masyarakat dalam upaya pencegahan dan pemberantasan peredaran narkoba.
3. Mengintegrasikan program pencegahan dan pemberantasan narkoba dengan program pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam implementasi kebijakan dan program terkait peredaran narkoba untuk mencegah penyalahgunaan wewenang dan korupsi.
5. Memperkuat penegakan hukum terhadap pelaku tindak pidana narkoba, termasuk pihak-pihak yang terlibat dalam jaringan peredaran narkoba.
6. Melakukan pendekatan yang sensitif terhadap konteks budaya lokal dalam upaya pencegahan dan pemberantasan peredaran narkoba, serta melibatkan pemangku kepentingan setempat dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi tersebut, diharapkan upaya pencegahan dan pemberantasan peredaran narkoba di Kampung Ambon, Jakarta, dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat Kampung Ambon, tetapi juga dapat menjadi contoh bagi

wilayah lain di Indonesia dalam mengatasi masalah peredaran narkoba yang telah menjadi ancaman serius bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, T., & Wibowo, A. (2023). Strategi pencegahan penyelundupan narkoba di lembaga pemasyarakatan dan rumah tahanan di Indonesia.
- Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. Dalam J. Richardson (Ed.), *Handbook of theory and research for the sociology of education* (hlm. 241-258). Greenwood Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih di antara lima pendekatan* (Edisi ke-4). Pustaka Pelajar.
- Foucault, M. (1980). *Power/knowledge: Selected interviews and other writings, 1972-1977*. Pantheon Books.
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures*. Basic Books.
- Giddens, A. (1984). *The constitution of society: Outline of the theory of structuration*. University of California Press.
- Hadiz, V. R. (2005). *Dinamika kekuasaan ekonomi politik Indonesia*. LP3ES.
- Hefner, R. W. (1997). *Budaya politik di Indonesia: Kajian tentang masyarakat, agama, dan demokrasi*. Pustaka Pelajar.
- Heryanto, A. (2010). *Budaya populer di Indonesia: Mencairnya identitas pasca-orde baru*. Yayasan Obor Indonesia.
- Hutabarat, R. (2023). *Peredaran narkoba di Kampung Ambon: Sebuah tinjauan sosial-budaya*.
- Krisnanta, I. K. S., Kertanegara, D. G. M., & Suryadinatha, D. I. (2020). Kerjasama BNNK Buleleng dengan Desa Adat Pancasari dalam upaya pencegahan peredaran narkoba berbasis kearifan lokal. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 6(1), 191-207.
- Mietzner, M. (2009). *Hubungan sipil-militer dan politik di Indonesia pasca-Soeharto*. Pustaka Pelajar.
- Mulder, N. (1996). *Pribadi dan masyarakat di Jawa*. Pustaka Sinar Harapan.
- Na'im, L. O. A., Anwar, S., & Kasmad, R. (2022). Pengawasan penyelundupan narkoba di kawasan perbatasan Kecamatan Belakang Padang Kota Batam. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(2), 193-202.
- Oktaviani, A., & Yumitro, G. (2022). Dampak globalisasi terhadap peredaran narkoba di Indonesia. *Jurnal Studi Keamanan*, 8(1), 47-62.
- Pratiwi, I. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan peredaran narkoba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 45-59.

- Riza, A. (2019). Kebijakan pemerintah dalam pemberantasan narkoba di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 47-62.
- Saraswati, R. (2018). Peredaran narkoba di kalangan remaja: Kajian sosiologis di Kampung Ambon. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 4(2), 112-126.
- Saraswati, R. (2018). Peredaran narkoba di kalangan remaja: Kajian sosiologis di Kampung Ambon. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 4(2), 112-126.
- Simanungkalit, P. (2011). Hukum narkoba di Indonesia. Sinar Grafika.
- Sinaga, M. (2018). Program pencegahan peredaran narkoba di lingkungan masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 71-89.
- Supriyanto, A. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pencegahan peredaran narkoba. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 5(3), 201-216.
- Suryawati, E. (2020). Dampak peredaran narkoba terhadap kesejahteraan keluarga. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga*, 6(1), 29-41.
- Utami, D. (2017). Dampak sosial ekonomi peredaran narkoba di komunitas perkotaan. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 3(2), 121-138.